

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan tipe Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dimana metode Penelitian studi kasus menggunakan analisis mendalam, yang dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap seorang individu, keluarga, kelompok, lembaga, atau unit sosial lain.

Tipe dari studi kasus yang dipilih dalam Penelitian ini adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik adalah Penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya mengeneralisasi. Selanjutnya mengeksplorasi tema yang dianggap penting dalam Penelitian ini, yaitu Motivasi Wirausaha Pada Pensiunan PT.Telkom.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

Kehadiran Peneliti dalam Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi

itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Kehadiran Peneliti dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang motivasi yang mendasari Subjek dalam berwirausaha setelah pensiun dari pekerjaannya. Kehadiran Peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama karena Peneliti bertindak langsung sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil dari Penelitian. Kehadiran Peneliti tersebut telah diketahui Subjek maupun seluruh keluarga Subjek yang sama-sama terlibat dalam dilakukannya Penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah masing-masing Subjek bertempat tinggal yang terletak di Waru, Sidoarjo. Selain di rumah Subjek, Penelitian juga dilakukan di Poliklinik Telkom, Ketintang, Surabaya. Pemilihan lokasi Penelitian ini didasarkan pada efisiensi dan kenyamanan dalam menggali data terhadap Subjek. Karena dengan melakukan Penelitian di tempat tersebut, beliau akan merasa lebih nyaman dalam memberikan informasi maupun data-data yang diperlukan dalam Penelitian ini. Sedangkan Penelitian di Poliklinik lebih dikarenakan untuk menyesuaikan dengan jadwal subjek yang diteliti.

D. Sumber Data

Subjek penelitian ini ditentukan secara *Purposif yang terstratifikasi*. Kriteria subyek pada penelitian ini seperti yang didapat pada pengambilan kasus tipikal. Dalam pengertian lain, pendekatan ini hampir serupa dengan pengambilan subyek dengan variasi maksimum. Melalui pendekatan ini, peneliti mengambil kasus-kasus dengan kondisi rata-rata (serupa dengan pengambilan kasus tipikal),

tetapi juga kasus-kasus yang menjelaskan kondisi diatas rata-rata atau di bawah rata-rata dari suatu fenomena (Poerwandari, 1998:61). Kriteria utama dari subjek penelitian adalah :

Subyek adalah para pensiunan dari PT.Telkom yang berada dalam usia 56 tahun keatas. Subjek yang dipilih merupakan pensiunan yang sedang berwirausaha dan pada saat pensiun, subjek sudah tidak memiliki tanggungan biaya lagi bagi anak-anaknya. Sedangkan dalam penelitian ini istilah wirausaha difokuskan pada individu dengan kondisi saat ini yang bekerja sebagai seorang yang melakukan kegiatan bisnis/usaha dalam bidang-bidang tertentu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi dengan atau terhadap Subjek Penelitian yang terpilih. Keduanya dapat dirinci sebagai berikut:

a) Wawancara

Pada teknik ini Peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan secara rinci sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai sesuatu yang sangat penting dalam Penelitian. Dalam Penelitian ini Peneliti mengadakan wawancara dengan informan, yaitu Subjek utama yang diangkat dalam Penelitian ini, dimana orang tersebut banyak memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah adalah seorang pensiunan dari PT.Telkom. Dalam melakukan wawancara, Peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu (1) menetapkan kepada siapa

wawancara itu dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur pembicaraan, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) menyimpulkan hasil wawancara, (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang sudah diperoleh. (Lincoln & Guba 1995:124)

b) Observasi

Dalam observasi ini Peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh Subjek, sehingga Peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selain itu Peneliti juga berkunjung ke kediaman Subjek untuk melakukan observasi yang lebih mendalam, dimana Peneliti dapat mengamati aktivitas atau tindakan atau tentang data yang dibutuhkan seperti, untuk mengamati prilaku Subjek sehari-hari, dan sikap Subjek dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini observasi juga berperan serta dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan Peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kemungkinan mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, (c) pengamatan juga dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan juga memungkinkan Peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit dalam Penelitiannya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah

diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep, yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Koding adalah dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, Reduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analitis ke dalam tema-tema (Newman 2003: 200).

G. Prosedur Analisis

Seperti halnya pembahasan tentang pengertian dan jenis-jenis penelitian studi kasus yang berbeda-beda, pembahasan prosedur penelitian studi kasus juga berbeda-beda di antara para pakar. Pada umumnya perbedaan proses tersebut bersumber dari perbedaan cara pandang mereka terhadap kasus. Dengan kata lain, perbedaan proses dapat terjadi karena perbedaan paradigma yang digunakan di dalam penelitian studi kasus.

Dari kesimpulan pembahasan terhadap paradigma dan jenis-jenis penelitian studi kasus, dapat diketahui bahwa pada dasarnya penelitian studi kasus dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama adalah penelitian studi kasus yang menggunakan paradigma postpositivistik. Jenis penelitian studi kasus ini lebih menekankan pada kasus sebagai obyek yang holistik sebagai fokus penelitian, seperti yang sering dijelaskan oleh Stake (2005) dan Creswell (2007). Sedangkan yang lain adalah penelitian studi kasus yang menggunakan paradigma penelitian positivistik. Penelitian studi kasus ini secara umum ditandai dengan penggunaan kajian literatur atau teori pada penelitiannya. Jenis penelitian ini khususnya adalah penelitian studi kasus terpancang (embedded) yang terikat pada penggunaan unit

analisis, seperti yang ditunjukkan dan dijelaskan oleh Yin (2003a, 2009).

Sesuai dengan pendapatnya, yaitu bahwa proses penelitian studi kasus adalah penelitian yang terfokus pada kasus yang diteliti, Stake (2005) menekankan pada pentingnya kasus pada setiap tahapan proses penelitian studi kasus. Berdasarkan pendapatnya tersebut, Stake (2005, 2006) menjelaskan proses penelitian studi kasus adalah suatu metode berisi elemen Hermeneutik untuk kedua teks, yaitu material dan *observer* atau *interviewer*. Pada analisis (yaitu selama keseluruhan periode pengujian), keinginan untuk membaca secara lebih mendalam harus tetap terbuka dan membatasi dari opini yang biasa agar tetap terjaga kesatuan dengan materi yang dipelajari, “menjadi satu dengan materi”. Sedangkan analisis data ini ditunjukkan dalam lima langkah antara lain sebagai berikut:

Langkah 1

Pada tahap pertama ini, Peneliti membaca beberapa kali (minimal dua kali) transkrip dari masing-masing Subjek hingga mengetahui secara baik, mengerti dan merasakan materi yang telah dicapai. Fokus dari membaca ini adalah untuk memunculkan fenomena psikologi yang relevan, tetapi tanpa tujuan pengetesan validitas dari hipotesis.

a) Langkah 2

Pada tahap kedua Peneliti membedakan unit kecil yang disebut *meaning units* (MU). Ini tidak mengikuti aturan *grammar* yang mana pada Penelitian ini menentukan Subjek dalam jumlah kecil sebagai sampel Penelitian, tetapi sebagai teks pengganti. Pada langkah kedua ini berarti pemilahan Subjek Penelitian telah ditentukan.

b) Langkah 3

Peneliti mentransformasikan masing-masing MU dari bahasa Subjek kedalam bahasa Peneliti. Bahasa Subjek dirumuskan ke dalam bahasa yang relevan dengan pertanyaan Penelitian (dengan kata-kata Peneliti sendiri). Tidak ada aturan yang membatasi bahasa Peneliti; bagaimanapun, bahasa sehari-hari lebih baik untuk kondisi psikologis.

c) Langkah 4

Peneliti mensintesis transformasi MU kedalam struktur yang tersituasikan (format rangkuman). Kategori ini mungkin kelihatan nyaris berbeda tergantung pada fenomena yang dijadikan referensi. Seorang mendeskripsikan bagaimana (noesis) fenomena diekspresikan, mengekspresikan dirinya dan apa (noema) fenomenanya. Kategori ini dikembangkan dengan proses pemeriksaan secara berulang data kasar secara berkelanjutan di dalam cara hermeneutik.

d) Langkah 5

Peneliti bergerak dari struktur yang tersituasikan kepada sebuah tema atau struktur yang lebih umum. Level abstraksi untuk penyajian hasil, ditentukan berdasarkan prinsip yang jelas, sehingga dicapai hasil tanpa detail yang terlalu luas. Tujuannya adalah untuk direfleksikan pada level yang lebih abstrak. Hasil dari analisis ditunjukkan dalam form dari kategori yang berbeda secara kualitatif yang mana akan diterangkan dan dicontohkan dengan merujuk pada kutipan yang diturunkan dari materi empiris.

Kelima langkah itu seharusnya tidak dikonsepsikan sebagai aturan yang kaku untuk diikuti. Selanjutnya akan diadaptasi berdasarkan fenomena yang dipelajari

dan kondisi dari materi. Keseluruhan lima langkah tersebut dilakukan berulang dan direview beberapa kali. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini juga berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah, misalnya mengerti apa jenis pengalaman yang dipersepsikan oleh Subjek dan bagaimana mereka mengalaminya. Metode ini diharapkan akan membuat Subjek mendeskripsikan pengalaman hidup mereka, sehingga karakteristik dan esensi dari fenomena dapat dideskripsikan dengan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, analisis dengan metode ini merupakan prosedur pengolahan data dengan ketat (*rigorous procedure*) untuk tetap menjaga netralitas empatik sehingga hasil olahan data akan lebih kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan Penelitian merupakan kegiatan penting bagi Peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan Penelitiannya benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan Penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penapsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Usaha-usaha yang ditempuh oleh Peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan Penelitian adalah dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadirannya di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber metode, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidak dikonfirmasi

pada sumbernya (*confirmability*).

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data Penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu Penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada Penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam Penelitian ini, yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam Penelitian kualitatif, Peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek Penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek Penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti Peneliti tinggal di lapangan Penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari Subjek. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan kepala sekolah kepada Peneliti, sehingga antara Peneliti dan informan kunci (DM) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan Subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh Peneliti, kemudian Peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan Peneliti dalam Penelitian kualitatif menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan/mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam, dan data yang belum ada terus di upayakan keberadaanya.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data Penelitian ini, Peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.